

KOLABORASI GURU PAI BERSAMA GURU BK DALAM MENGATASI PERMASALAHAN PESERTA DIDIK DI JENJANG SMP

Ach. Syaikhonul Arifin¹, Dwi Ramadhani²

¹UIN Sunan Ampel Surabaya

achmadarifin.458@gmail.com¹, dramadhani251@gmail.com²

Abstract: *This research is based on the importance of the teacher's role in helping students address both academic and non-academic issues. Islamic Education (PAI) teachers and Guidance and Counseling (BK) teachers are expected to collaborate in guiding students to develop holistically, both spiritually and socially. This study aims to examine how PAI and BK teachers collaborate in addressing student issues at SMPN 2 Waru. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through interviews with one BK teacher and one PAI teacher, observations, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, and data display. The results of this study indicate that the issues faced by students at SMPN 2 Waru are divided into three aspects: spiritual, personal, and social. Spiritual issues include not performing Dhuhur and Dhuba prayers. Personal issues include tardiness and school absenteeism, while social issues include fighting and bullying. The problem-solving approach at this school involves building formal and informal collaboration between PAI and BK teachers. This research reveals that the collaboration between PAI and BK teachers needs to be strengthened by addressing the three aspects of issues commonly encountered in schools.*

Keywords: *Collaboration, PAI teachers, BK teachers*

Abstrak: *Penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran guru dalam membantu peserta didik mengatasi masalah baik akademis maupun non-akademis. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta guru Bimbingan dan Konseling (BK) diharapkan dapat bekerja sama dalam membimbing peserta didik agar berkembang secara utuh, baik secara spiritual maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kolaborasi guru PAI bersama guru BK dalam mengatasi permasalahan siswa di SMPN 2 Waru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan 1 guru BK dan 1 guru PAI, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan display data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa SMPN 2 Waru terbagi menjadi tiga aspek yaitu; aspek spiritual, aspek personal, dan aspek sosial. Aspek spiritual seperti tidak salat Zuhur dan Duha. Adapun aspek personal meliputi terlambat datang ke sekolah dan absen sekolah. Sedangkan aspek sosial seperti berkelahi dan bullying. Selanjutnya,*

teknik penyelesaian masalah di sekolah tersebut dengan membangun kolaborasi guru PAI serta guru BK secara formal dan informal. Penelitian ini mengungkap bahwa kolaborasi antara guru PAI serta guru BK perlu diperkuat dengan melibatkan tiga aspek permasalahan yang sering terjadi di sekolah.

Kata kunci: Kolaborasi, guru PAI, guru BK

Introduction

Pendidikan merupakan salah satu dimensi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Di dalam lingkungan sekolah, peran guru menjadi sangat krusial dalam membantu siswa menghadapi berbagai tantangan, baik dalam aspek akademis maupun non-akademis.¹ Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang saling melengkapi dalam membantu peserta didik agar dapat berkembang secara utuh, baik dari segi spiritual, mental, maupun sosial.

Guru PAI tidak hanya mengajarkan materi. Namun, mereka juga harus memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu baru, mendorong, membantu, membimbing, dan mengajarkan peserta didik tentang bagaimana membudayakan pengamalan ajaran agama di lingkungan sekolah. Selain itu, guru PAI membantu siswa untuk memiliki referensi agama (sumber keyakinan agama) untuk memecahkan masalah, meningkatkan kesadaran akan pengamalan ajaran agama, dan membangun akhlak siswa sehingga mereka dapat menjadi pemimpin, pengendali, dan pengarah tingkah laku dan perbuatannya.² Peserta didik akan mengembangkan berbagai hal, termasuk moral agama, kegiatan, dan kreativitasnya melalui bimbingan guru PAI di atas. Pengalaman belajar dan berbagai proses hubungan atau interaksi juga akan membantu peserta didik mencapai kemampuan ini.

Sedangkan guru BK memiliki tanggung jawab sebagai praktisi utama dalam membantu siswa menyelesaikan masalah, meningkatkan disiplin, dan berkembang menjadi individu yang lebih baik. Guru PAI

¹ Niluh Wiwik Eka Putri, "Peran Psikologi Komunikasi Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik: Studi Kasus Proses Bimbingan Konseling Di SMK Kesehatan Widya Dharma Bali," *Calathus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (March 12, 2019): 52–67.

² Lia Utari, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3, no. 1 (2020): 75–89.

juga memegang peran yang penting dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. Hal ini ditunjukkan dalam bentuk kepedulian guru terhadap siswa mereka. Oleh karena itu, guru PAI harus bekerja sama dengan konselor ketika menangani masalah siswa.³ Dengan begitu, sudah menjadi keharusan bagi guru BK maupun guru PAI untuk melakukan kolaborasi membantu siswa dalam pengembangannya.

Bimbingan memiliki tujuan utama untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi dan sosial yang berkaitan dengan pembelajaran, pengajaran, maupun penempatan. Bimbingan juga berfungsi sebagai perantara antara siswa dengan pendidik dan tenaga administrasi. Ada empat jenis fungsi bimbingan: 1) Preservatif, menjaga dan menciptakan situasi dan kondisi yang nyaman dan terus berusaha agar proses pembelajaran berjalan lancar; 2) Preventif, mencegah masalah agar tidak terjadi; 3) Kuratif, berusaha untuk menemukan solusi dalam menangani masalah; dan 4) Rehabilitasi, menindaklanjuti permasalahan setelah dilakukan pemeliharaan dengan baik.⁴

Siswa yang mengalami tantangan dalam belajar sering kali menunjukkan penurunan dalam kinerja akademik atau prestasi mereka. Selain itu, perilaku yang tidak biasa seperti berteriak di kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering absen, dan kabur dari sekolah juga bisa menjadi indikator bahwa siswa tersebut sedang menghadapi tantangan dalam belajarnya. Secara umum, penyebab tantangan dalam belajar dapat dibagi menjadi dua kategori: 1) Faktor intern siswa, yaitu kondisi atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, termasuk gangguan atau kekurangan psiko-fisik. Faktor-faktor ini mencakup: a) Faktor kognitif (ranah pemikiran), yang berkaitan dengan masalah intelektual atau kecerdasan siswa; b) Faktor afektif (ranah emosi), yang meliputi masalah terkait emosi dan sikap siswa. 2) Faktor ekstern siswa: berbagai aspek atau kondisi yang berasal dari luar diri siswa dan mencakup segala situasi di lingkungan sekitar yang kurang mendukung proses belajarnya. Faktor-faktor ini meliputi: a) Lingkungan keluarga, misalnya: hubungan yang tidak harmonis antara orang tua dan kondisi ekonomi keluarga yang kurang baik; b) Lingkungan masyarakat, seperti tinggal di daerah yang kurang layak

³ Izma Faara Infasi and M Darajat Ariyanto, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Kelas XI Di SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018" (2018).

⁴ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 117.

atau pergaulan dengan teman-teman yang memberikan pengaruh negatif; c) Lingkungan sekolah, contohnya: lokasi sekolah yang kurang strategis seperti di area ramai, serta kualitas guru dan fasilitas pembelajaran yang tidak memadai.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan mengkaji bagaimana kerja sama antara guru PAI dan guru BK dapat memberikan kontribusi efektif dalam membantu peserta didik menghadapi berbagai masalah di lingkungan sekolah. Dengan adanya sinergi yang baik antara keduanya, diharapkan terbentuk lingkungan belajar yang mendukung, sehingga peserta didik dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi, baik dari segi spiritual maupun psikologis.

Method

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data diperoleh dari wawancara mendalam dengan 1 guru PAI dan 1 guru BK di SMPN 2 Waru. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, sementara data sekunder dikumpulkan melalui observasi yang bertujuan mencegah manipulasi informasi dari informan, serta dokumentasi yang berfungsi sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman melalui 3 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data atau penyederhanaan, dan display data.⁵ Setelah wawancara dilakukan, peneliti membuktikan hasil wawancara secara langsung melalui observasi. Setelah data dirasa valid dan cukup, selanjutnya peneliti menyajikan data sekaligus menarasikan hasil dari penelitian. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif karena bertujuan untuk mempelajari objek di lingkungan alami tanpa manipulasi, dengan fokus pada makna dan kualitas fenomena yang diamati, bukan berdasarkan ukuran kuantitatif. Metode kualitatif dipilih oleh peneliti karena ingin memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Result/Finding And Discussion

Peran Guru Pendidikan Agama Islam

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023).

Peran adalah pola perilaku tertentu yang menjadi ciri khas dari setiap individu dalam pekerjaan atau jabatan tertentu. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kegiatan belajar siswa melalui interaksi belajar-mengajar. Guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sehingga mereka perlu memahami prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan demikian, guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang optimal. Sebagai seorang guru, berbagai peran harus dijalankan sesuai dengan tuntutan profesinya.

Peran guru tidak hanya sebatas transfer ilmu saja, akan tetapi lebih kepada mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa agar bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Oleh sebab itu peran guru harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin dalam proses pembelajaran, terlebih lagi bagi seorang guru PAI yang mengajarkan tentang Hubungan dengan Allah SWT (Hablum Minallah), Hubungan dengan manusia (Hablum Minannas), Hubungan dengan alam (Hablum Minalalam) dalam proses pembelajarannya, sehingga siswa tidak diajarkan untuk memahami materi saja tetapi juga dengan sikap dan keterampilannya. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa guru memiliki peran dan fungsi yang saling terhubung, mencakup kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut bersifat integratif, di mana masing-masing saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.⁶

Guru PAI di mata masyarakat adalah sosok yang diyakini dapat membimbing putra putrinya dapat membawa kepada ajaran agama Islam yang sesuai dengan syariat. Bahkan tak jarang jika berada di masyarakat umumnya, guru PAI dipandang sebagai orang yang memiliki kepribadian yang religious. Sehingga banyak yang berpandangan bahwa guru PAI mampu membimbing akhlak dari siswa siswinya di sekolah untuk menjadi pribadi yang berkarakter Islami dan religious umumnya.

Guru PAI memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan pemahaman agama kepada siswa serta menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Peran guru PAI di

⁶ Jaka Nugraha, "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI", dalam jurnal JOTTER: Journal of Teacher Training and Educational Research Vol. 1, No. 1, 2023, hal 21

sekolah sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan iman dan takwa.

Guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada siswa. Di sekolah, guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pendidik yang mengajarkan materi-materi keagamaan, tetapi juga sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam penerapan nilai-nilai Islam. Guru PAI berperan penting dalam pembentukan karakter siswa melalui pemahaman agama yang benar serta sikap yang baik, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi.

Guru PAI memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Tugas utama mereka adalah mengembangkan karakter siswa melalui pengajaran nilai-nilai agama, pembimbingan moral, dan memberikan teladan yang baik. Berikut ini adalah uraian mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik:

- a. Pengajaran nilai-nilai agama: Guru PAI memainkan peran utama dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, hadis, dan ajaran Islam lainnya, guru PAI membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Mereka membimbing siswa untuk memahami konsep seperti kejujuran, tolong-menolong, kesabaran, dan kasih sayang, serta mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bimbingan moral: Guru PAI berperan dalam memberikan arahan moral kepada peserta didik. Mereka membimbing siswa untuk memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan, membangun sikap tanggung jawab, dan membuat keputusan yang bijak. Selain itu, guru PAI membantu siswa mengenali perbedaan antara tindakan yang benar dan salah, serta memberikan panduan dalam menghadapi dilema moral.
- c. Teladan yang baik: Sebagai figur otoritas di lingkungan sekolah, guru PAI memiliki peran krusial sebagai panutan bagi peserta didik. Melalui perilaku dan sikap mereka sehari-hari, guru PAI membantu membentuk karakter siswa. Mereka menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan pribadi, seperti integritas, kejujuran, dan kerja keras. Dengan memberikan contoh yang positif, guru PAI mampu menginspirasi siswa

untuk meneladani mereka dalam membangun karakter yang baik.

- d. Pendidikan nilai-nilai sosial dan kepemimpinan: Guru PAI berperan dalam membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai sosial dan kepemimpinan. Mereka membimbing siswa untuk menghormati keberagaman, bekerja sama dalam tim, menghargai perbedaan budaya, serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang positif. Selain itu, guru PAI dapat melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan, sehingga mereka memahami pentingnya membantu sesama dan berkontribusi bagi masyarakat.⁷

Menurut Zakiah Daradjat, guru PAI harus memiliki sifat takwa kepada Allah, pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, serta akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan karakteristik ini, guru agama Islam dapat membimbing siswa secara optimal.⁸

Guru PAI berperan dalam membimbing siswa untuk menghadapi tantangan moral dan spiritual yang sering muncul di kehidupan remaja. Dengan memberikan nasihat dan arahan, guru PAI membantu siswa dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, baik dalam konteks pergaulan sehari-hari, etika belajar, maupun dalam hubungan sosial.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagaimana kita ketahui, Bimbingan Konseling memegang peran penting di lingkungan pendidikan, terutama bagi guru BK atau konselor. Hal ini karena dalam menghadapi berbagai kasus atau permasalahan yang dialami siswa, merekalah yang berperan besar dalam memberikan bantuan dan solusi⁹

Guru BK berperan sebagai pendidik profesional yang bertugas membantu peserta didik dalam upaya membimbing dan mengembangkan potensi mereka, terutama dalam aspek kehidupan

⁷ Santi, dkk, "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah", dalam Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 7 No 2 2023, hal 16079

⁸ Sholihin Agung, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 1 CIBARUSAH BEKASI", dalam Jurnal Pendidikan Indonesia(Japendi), Vol. 2 No. 8 Agustus Juli 2021, hal 1434

⁹ Aulia, dkk, "Peran Guru BK dan PAI Dalam Menyikapi Kasus Bullying di SMPN 08 Palembang", dalam Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial Vol. 2 No. 1 Januari 2024, hal 50

pribadi, sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier. Dengan peran ini, guru BK membantu siswa yang menghadapi permasalahan agar mampu mengambil keputusan yang tepat dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.¹⁰

Guru BK memiliki peran sentral dalam mendukung perkembangan emosional, sosial, dan akademik siswa. Sebagai fasilitator, guru BK berfungsi membantu siswa mengenali potensi diri, menghadapi berbagai masalah pribadi maupun sosial, serta mengatasi hambatan akademik yang mereka alami. Peran ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung kesehatan mental siswa.

Guru BK juga memiliki peran penting dalam menangani kasus-kasus menyimpang seperti bullying, kekerasan verbal, atau konflik antar siswa yang terjadi umumnya di sekolah. Dengan pendekatan yang sistematis dan suportif, guru BK berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik dan menciptakan iklim sekolah yang lebih positif.

Peranan guru BK sangat diperlukan keberadaannya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, tugas guru BK merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanya sikap profesional dari guru BK. Tugas guru BK terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah.¹¹

Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan dan Konseling

Kolaborasi adalah sebuah proses sosial di mana individu bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama dengan saling mendukung.¹² Kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran dapat mendukung pengelolaan kelas yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa, serta membantu mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian khusus,

¹⁰ Afrina, Linda Yarni, "PERAN GURU BK DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA SETELAH PANDEMI COVID 19 DI MTsN 1 PASAMAN", dalam Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK) Vol.1, No.1 Januari 2023, hal 47

¹¹ Fitri Hayati, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di Ma", dalam Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 10, Nomor 6, November 2016, hal 604

¹² Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

misalnya dalam pelaksanaan remedial.¹³ Oleh karena itu, guru BK dan guru mata pelajaran secara rutin bertukar informasi tentang masalah siswa. Guru BK dan guru PAI di SMPN 2 Waru bekerja sama untuk lebih memahami karakter setiap siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami kondisi kehidupan setiap siswa, mengingat mereka berasal dari latar belakang budaya, lingkungan, dan kondisi ekonomi yang beragam. Hal ini sejalan dengan pandangan Cooley, yang menyatakan bahwa kolaborasi terjadi karena dua alasan: (1) adanya kesadaran bahwa kedua pihak memiliki tanggung jawab untuk bekerja sama, dan (2) kesadaran akan kepentingan serta organisasi yang sama yang memungkinkan terciptanya kolaborasi yang bermanfaat.¹⁴

Guru BK SMPN 2 Waru menjelaskan ketika diwawancarai bahwa Sejauh ini, ada tiga aspek permasalahan yang dihadapi SMPN 2 Waru yaitu; aspek spiritual, aspek personal, dan aspek sosial. Permasalahan yang dihadapi siswa masih tergolong dapat diselesaikan, seperti tidak salat Zuhur berjamaah, terlambat, membolos, merokok, berkelahi, dan bullying. Keterlibatan orang tua dalam penanganan masalah siswa apabila masalahnya sudah sampai level tinggi dan sudah melakukan kesalahan sampai 3 kali, maka akan dipanggil. jika pelanggarannya masih dilakukan dan makin parah, siswa akan diberikan dua pilihan antara naik kelas tetapi pindah sekolah atau tetap di sekolah namun tidak naik kelas.

Guru BK bersama guru PAI di SMPN 2 Waru bekerja sama dalam menangani tiga aspek permasalahan, seperti keterlambatan dan ketidakhadiran siswa di sekolah atau pada mata pelajaran tertentu. Mengacu pada Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD), siswa SMP perlu memahami pentingnya menaati aturan dan norma dalam berperilaku. Guru BK menyediakan layanan konseling bagi siswa yang terlambat atau membolos berdasarkan informasi dari tim tata tertib atau wali kelas. Melalui konseling ini, konselor diharapkan dapat mengidentifikasi akar permasalahan dan memberikan penanganan yang sesuai. Sementara itu, guru PAI, selain memberikan layanan konseling, juga mengajarkan tentang kedisiplinan dengan merujuk pada sifat-sifat Nabi Muhammad SAW serta para sahabatnya.

¹³ Afdal Afdal, "Kolaboratif: Kerangka Kerja Konselor Masa Depan," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 3, no. 2 (2015): 1–7.

¹⁴ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

SMPN 2 Waru telah menerapkan kegiatan salat Zuhur berjamaah di sekolah. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat dilatih untuk menjadi lebih disiplin dan tepat waktu. Aktivitas positif seperti ini mendukung proses pendidikan dan pembinaan; seseorang yang disiplin mampu mengelola dirinya dengan baik, sehingga bisa menentukan apa yang harus segera dilakukan dan apa yang bisa ditunda tanpa menyia-nyiakan waktu.¹⁵ Semakin sering siswa mengikuti salat berjamaah, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan mereka.¹⁶ Siswa yang tidak mengikuti salat Zuhur berjamaah tanpa alasan yang benar akan diberikan arahan oleh guru PAI. Selain memberikan arahan, guru BK bersama guru PAI turut memberikan contoh dengan berpartisipasi dalam salat berjamaah di masjid. Guru PAI juga memotivasi siswa dengan mengambil teladan dari sifat Nabi Muhammad SAW dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya salat bagi umat Islam.

Bentuk kerjasama lain yang dilakukan oleh guru BK bersama guru PAI adalah dalam penguatan karakter siswa. Penguatan karakter ini diwujudkan melalui pelaksanaan salat duha setiap hari, sebagai salah satu upaya formal yang dilakukan secara terencana dan sistematis.

Salah satu tujuan SMPN 2 Waru adalah menciptakan lulusan yang berkualitas, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Akhlak yang tinggi tersebut mencakup rasa tanggung jawab atas segala ucapan dan tindakan, keinginan untuk menuntut ilmu, saling memberikan nasihat, kesabaran, dan beramal. Tidak mematuhi peraturan sekolah, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jelas tidak mencerminkan akhlak mulia dan bertentangan dengan tujuan SMPN 2 Waru. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, kolaborasi yang baik antara guru BK serta guru PAI sangatlah penting.

Conclusion

Kerjasama antara guru BK bersama guru PAI di SMPN 2 Waru sangat krusial untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan

¹⁵ Yusup Karjanto Karjanto, "Signifikansi Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro," *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (2019): 36–48.

¹⁶ Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati, and Tri Dayakisni, "Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu," *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 2 (2017): 135–150.

mendukung pengembangan karakter siswa. Melalui kerja sama ini, kedua guru dapat saling bertukar informasi mengenai permasalahan siswa, memberikan bimbingan terkait kedisiplinan, dan mengatasi isu-isu seperti keterlambatan dan ketidakhadiran. Dengan memahami latar belakang siswa yang beragam, kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin dan akhlak siswa, serta mendukung pencapaian tujuan sekolah dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan berakhlak tinggi. Kegiatan seperti salat berjamaah dan salat duha menjadi sarana untuk membangun karakter siswa yang bertanggung jawab dan taat. Dengan demikian, kolaborasi ini bukan hanya berfungsi untuk menangani masalah yang ada, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa secara holistik. Rekomendasi dari penelitian ini adalah bahwa tiga aspek permasalahan dasar siswa di sekolah dapat diselesaikan melalui kerjasama antara guru BK dan guru PAI. Oleh karena itu, para guru BK dan guru PAI di seluruh Indonesia yang menghadapi masalah serupa dapat mengadopsi teknik penyelesaian masalah yang diterapkan di SMPN 2 Waru.

REFERENCES

- Afdal, Afdal. "Kolaboratif: Kerangka Kerja Konselor Masa Depan." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 3, no. 2 (2015): 1–7.
- Afrina, Yarni, Linda "Peran Guru BK dalam Membina Karakter Siswa Setelah Pandemi Covid 19 di MTsN 1 Pasaman", dalam *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)* Vol.1, No.1 Januari 2023:
- Agung, Sholihin "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Cibusah Bekasi", dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia(Japendi)*, Vol. 2 No. 8 Agustus Juli 2021: 1429-1437
- Aulia, dkk, "Peran Guru BK dan PAI Dalam Menyikapi Kasus Bullying di SMPN 08 Palembang", dalam *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* Vol. 2 No. 1 Januari 2024: 25-31
- Haniyyah, Zida, Indana, Nurul "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang", dalam *Jurnal IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol. 1, No. 1, April 2021
- Hayati, Fitri "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA", dalam *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 10, Nomor 6, November 2016
- Helma Hidayati, Sri "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengidentifikasi Permasalahan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kandangan", dalam *Jurnal Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2017: 1-6
- Infasi, Izma Faara, and M Darajat Ariyanto. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Kelas XI Di SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018" (2018).
- Karjanto, Yusup Karjanto. "Signifikasi Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro." *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (2019): 36–48.
- Nugraha, Jaka, "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI", dalam *jurnal JOTTER*:

- Journal of Teacher Training and Educational Research Vol. 1, No. 1, 2023: 18-24
- Putri, Niluh Wiwik Eka. “Peran Psikologi Komunikasi Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik: Studi Kasus Proses Bimbingan Konseling Di SMK Kesehatan Widya Dharma Bali.” *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (March 12, 2019): 52–67.
- Rokhyani, Esty “Penguatan Implementasi Peran Guru BK/Konselor dalam Program Kurikulum Merdeka”, Pd Abkin Jatim Open Journal System: 13-22
- Santi, dkk, “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah”, dalam Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 7 No 2 2023
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif." Bandung: Alfabeta. (2023).
- Syani, Abdul. “Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan.” *Jakarta: Bumi Aksara* (2007).
- Utari, Lia, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis.” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3, no. 1 (2020): 75–89.
- Widi, Eggy Nararya Narendra, Putri Saraswati, and Tri Dayakisni. “Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu.” *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 2 (2017): 135–150.